

EFEKTIVITAS KONSELING BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI MASALAH SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 KABILA BONE KABUPATEN BONE BOLANGO PROVINSI GORONTALO

¹Fingki Daaliuwa, ²Kasim Yahiji, ³Putriani L. Maliki

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

E-mail : fingkiDaaliuwa480@gmail.com , kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id, putrimiliki@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas efektivitas konseling berbasis pendidikan agama islam dalam mengatasi masalah social peserta didik di SMP Negeri 1 Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Fokus permasalahan penelitian mencakup: (1) efektivitas konseling berbasis pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kabila Bone, (2) efektivitas konseling tersebut dalam mengatasi masalah social peserta didik, serta (3) kendala yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana konseling berbasis pendidikan agama islam dapat membantu peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah social yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Subjek penelitian terdiri atas guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, serta peserta didik yang mengalami masalah social. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling islam yang dilaksanakan berdampak positif terhadap peserta didik dalam mengatasi masalah social seperti bolos pelajaran, ketidakhadiran tanpa keterangan, dan perkelahian,. Proses konseling dilakukan dengan pendekatan religius melalui pembacaan doa, penanaman nilai tawadhu, kesabaran, serta motivasi keagamaan. Melalui konseling ini, peserta didik mampu mengelola emosi, memperbaiki hubungan social, serta meningkatkan kemampuan adaptasi dan pengendalian diri. Dengan demikian, konseling berbasis pendidikan agama islam efektif sebagai sarana penanganan masalah social peserta didik di SMP Negeri 1 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Kata kunci: Efektivitas, Konseling, Pendidikan Agama Islam, Masalah Sosial, Peserta Didik.

Abstract

This study discusses the effectiveness of Islamic religious education-based counseling in addressing social problems of students at SMP Negeri 1 Kabila Bone, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. The focus of the research problems includes: (1) the effectiveness of Islamic religious education-based counseling at SMP Negeri 1 Kabila Bone, (2) the effectiveness of the counseling in addressing social problems of students, and (3) the obstacles faced by teachers in the implementation process. The purpose of this study is to determine the extent to which Islamic religious education-based counseling can help students in facing and resolving social problems that occur in the school environment. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and document study. The subjects included guidance and counseling teachers, Islamic religious education teachers, and students experiencing social problems. The results of the study indicate that Islamic counseling has a positive impact on students in overcoming social problems such as truancy, unexcused absences, and fights. The counseling process is carried out using a religious approach through prayer recitation, instilling the values of humility, patience, and religious motivation. Through this counseling, students are able to manage emotions, improve social relationships, and increase their ability to adapt and control themselves. Thus, Islamic education-based counseling is effective as a means of addressing social problems for students at SMP Negeri 1 Kabila Bone, Bone Bolango Regency.

Keywords: Effectiveness, Counseling, Islamic Religious Education, Social Problems, Students.

A. Pendahuluan

Secara etimologi, kata konseling berasal dari kata latin “Consilium” yang berarti “dengan” atau “Bersama”, dan dipadukan dengan kata “menerima” dan “memahami”.

Sementara itu, kata “konseling” berasal dari kata Anglo-Saxon “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau menyampaikan”.¹

Konseling menurut Williamson adalah suatu metode personalisasi dan individualisasi untuk membantu seseorang dalam mempelajari mata pelajaran akademik dan sifat-sifat perilaku kewarganegaraan memperoleh kemampuan, sikap, dan keyakinan yang akan memungkinkannya menyesuaikan diri secara normal sebagai makhluk, serta negara, pribadi, dan nilai-nilai kemasyarakatan, konvensi, dan semua kebiasaan lainnya.²

Konseling, menurut Shertzer dan Stone, adalah suatu usaha membantu orang melalui suatu proses interaksi personal antara konselor dan klien, sehingga klien mampu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, mengambil keputusan, serta menetapkan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya, sehingga klien merasa puas dan dapat bertindak secara efektif.³ Bimbingan Islam membantu orang-orang untuk hidup sesuai dengan petunjuk dan ketentuan Tuhan agar mereka bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, konseling Islam adalah metode pemberian dukungan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuan mencerahkan dan membimbing mereka menuju kebahagiaan lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat.⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bimbingan konseling (BK) berperan krusial dalam menunjang tumbuh kembang peserta didik kemandirian belajar dalam aspek keagamaan dan spiritual, serta mempromosikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Melalui bimbingan konseling, siswa dapat didampingi untuk memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam, seperti keberanian, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar, dalam kerangka pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, jelaslah bahwa konseling dan bimbingan berperan besar dalam membantu siswa mengembangkan karakter dan menjadi mandiri sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang tercermin dalam proses pembelajaran PAI.⁵

Kelas pendidikan agama Islam memberikan siswa pengetahuan yang datang secara alami. Melalui pertemuan keagamaan yang rutin, pendidikan agama Islam mengembangkan dan mengaktualisasikan kebijaksanaan yang mendasari ini. Puasa Ramadan, misalnya. Bagaimana mereka dapat menggunakan prinsip-prinsip moral yang mendasari puasa ini sebagai kerangka kerja dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pelajaran dari kejadian ini seharusnya jelas bagi para siswa. Mereka harus mampu menyadari bahwa perwujudan kasih Tuhan ini, dalam bentuk makanan yang diberikan kepada orang tuanya, dapat menumbuhkan rasa syukur atas berkat yang tak terduga, seperti seorang anak yang menerima uang saku dari orang tuanya. Kelak, kepekaan ini, melalui pengalaman dan panca indera, akan mampu menilai sikap para siswa.⁶

Salah satu pilar penting yang dapat digunakan sebagai taktik untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kurikulum. Hal ini dikarenakan pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan komponen penting dari setiap sistem pendidikan, terutama dalam hal penyusunan materi ajar pendidikan agama Islam. Kurikulum merupakan pendekatan pendidikan agama Islam yang sejati dan ideal untuk mendukung kemajuan terkini, terutama dalam perkembangan siswa tingkat dasar dan atas. Untuk memilih pendekatan terbaik dari empat pilihan yakni mata pelajaran humanistik, akademik, teknis,

¹ Yer, “BIMBINGAN KONSELING ‘BIMBINGAN DAN KONSELING’ Yeni Karneli, M. Pd., Kons.” (2021), h. 1–6.

² Jamilah, “Bimbingan Konseling Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 74–83.

³ Hamdanah, “Pengertian, Tujuan Dan Teknik Bimbingan Konseling.” (2022), h.4

⁴ Daulay, “Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Stres.” no. 2 (2021): 283–96.

⁵ Bk et al., “Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani.” 10, no. 2 (2024): 48–66.

⁶ Iqbal Ihsani, “Konsep Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam : Pemikiran Muhammad Iqbal.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6177 h–84.

dan rekonstruksi sosial maka pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan sejumlah cara dengan tetap mempertimbangkan ciri-ciri pendidikan agama Islam.⁷

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.⁸ Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yang Anda maksud bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi, dalam hal ini pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung, apa saja faktor yang mempengaruhinya, dan bagaimana pengalamannya dari perspektif pelaku (misalnya guru, siswa, atau pihak lain yang terlibat).

Melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, atau analisis dokumen, peneliti berusaha untuk mengungkapkan makna di balik fenomena yang sedang diteliti, tanpa mengutamakan angka atau statistik, tetapi lebih kepada penjelasan yang komprehensif dan interpretative.⁹ Data primer merupakan data yang memberikan informasi secara langsung pada peneliti, seperti kata-kata atau catatan hasil wawancara, observasi. Data yang didapat ataupun digabungkan oleh peneliti dengan cara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Data primer ialah data yang berasal dari data pengamatan dan tanya jawab. Data sekunder ialah data yang berasal dari data-dokumen. Sedangkan data sekunder merupakan data yang memberikan informasi secara tidak langsung pada peneliti. Subjek penelitian ini adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterampilan penelitian atau data.

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif.¹⁰

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terdapat di lapangan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Observasi yang dipilih peneliti yaitu observasi berstruktur, dimana peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi, Pengamatan dilakukan saat subjek melakukan kegiatan pembelajaran.¹¹

⁷ Mulyadi, Mahfida Inayati, "Jenis-Jenis Kurikulum Pendidikan Agama Islam." Mulyadi, Mahfida Inayati. Jurnal Lentera 23, no. 1 (2024): 98–112.

⁸ Miza Nina Adlini, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka", Jurnal Edumaspu, 6.1 (2022), h.2.

⁹ Trimono, "Media Digital Untuk Pembelajaran PAI." Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol 5 Nomor 2 Tahun (2023), h. 1-8

¹⁰ Yasin, Garancang, and Hamzah, "Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." Yasin, Garancang, and Hamzah. no. 3 (2024): 161–73.

¹¹ Yasin, Garancang, and Hamzah, "Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." Journal of International Multidisciplinary Research Vol: 2 No: 3 Maret (2024), h. 161-173

Dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar, dan video.¹² Analisis dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau arsip-arsip yang berhubungan dengan hal yang diteliti.¹³

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling berbasis pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo terbukti efektif dalam membantu peserta didik mengatasi masalah sosial yang mereka hadapi. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa konseling yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti pembiasaan ibadah, bimbingan akhlak, serta motivasi spiritual berbasis Al-Qur'an dan Hadis, mampu meningkatkan rasa percaya diri, semangat belajar, dan sikap sosial siswa.

Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang mendampingi siswa di luar jam pelajaran. Guru berperan ganda dalam memberikan layanan konseling personal maupun kelompok dengan pendekatan Islami, sehingga mampu memberikan solusi lebih personal sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala seperti keterbatasan waktu guru BK karena beban administrasi, kurangnya komunikasi siswa dengan guru konselor, serta masih terbatasnya kemampuan guru PAI dalam aspek teknis konseling. Hal ini memengaruhi optimalisasi layanan bimbingan dan konseling.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa konseling berbasis pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter Islami, pengembangan moral, serta peningkatan kemampuan sosial dan emosional peserta didik.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling berbasis pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kabila Bone berperan penting dalam mengatasi masalah sosial peserta didik. Konseling dengan pendekatan Islami terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, sikap disiplin, serta semangat belajar siswa. Nilai-nilai agama yang ditanamkan, seperti motivasi spiritual, bimbingan akhlak, dan pembiasaan ibadah, mampu membentuk karakter peserta didik agar lebih religius dan bertanggung jawab.

Efektivitas layanan ini sangat dipengaruhi oleh peran guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga berfungsi sebagai konselor. Guru mendampingi siswa melalui konseling individu maupun kelompok, dengan pendekatan yang memadukan mentoring, motivasi, dan penanaman nilai Qur'ani. Dengan demikian, siswa merasa lebih dekat, nyaman, dan mampu terbuka terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat kendala yang menghambat optimalisasi layanan, seperti keterbatasan waktu guru karena beban administrasi, kurangnya komunikasi siswa dengan guru BK maupun PAI, serta keterbatasan kemampuan guru dalam aspek teknis konseling. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan kompetensi guru, dukungan sarana prasarana, serta pelatihan khusus dalam bidang konseling Islami.

Secara keseluruhan, pembahasan menegaskan bahwa konseling berbasis pendidikan agama Islam dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi permasalahan sosial siswa,

¹² Reni Septrisya et al., "Penerapan Evaluasi Manajemen Mutu Terhadap Pendidikan Di MTs N 2 Mandailing Natal." *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 Juni (2024),h.4

¹³ Pratiwi, Adhani, and Ramadhani, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI EKINERJA PEGAWAI PADA KANTOR CAMAT AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol. 1, No. 3,(2024),h.6

sekaligus berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter Islami yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Keterbatasan penelitian

Pada proses pelaksanaan penelitian ini terdapat keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, yaitu :

1. Keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan penelitian peneliti.
2. Kurangnya kemampuan pemahaman responden pernyataan pada instrument wawancara sehingga tidak begitu sempurna.
3. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, demikian pula hal-nya dengan penelitian yang berikutnya diharapkan lebih baik dari yang sebelumnya.

D. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh serta menguraikan secara sederhana permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari keseluruhan apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran, oleh karena itu kesimpulan dari skripsi ini dapat dilihat dari uraian berikut :

1. Efektivitas konseling berbasis pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo dapat dikaji melalui penelitian yang meninjau pengaruh metode konseling tertentu terhadap aspek psikologis siswa, terutama pada tingkat kepercayaan diri mereka. Konseling yang berlandaskan nilai-nilai Islam umumnya memperkuat perubahan sikap dan tingkah laku siswa dengan metode bimbingan yang menggabungkan mentoring, motivasi spiritual, serta penggunaan Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pembentukan karakter. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar dan membantu siswa menghadapi berbagai masalah akademik dan sosial secara menyeluruh. Dalam konteks SMP Negeri 1 Kabila Bone, suksesnya program konseling tentu saja dipengaruhi oleh peran ganda guru Pendidikan Agama Islam yang berfungsi sebagai pembimbing dan pendamping siswa di luar jadwal pelajaran, memungkinkan mereka untuk memberikan layanan konseling yang lebih personal dan religius sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Efektivitas konseling yang berfokus pada pendidikan agama Islam dalam menangani masalah sosial siswa di SMP Negeri 1 Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, dapat dilihat dari hasil penelitian yang mengindikasikan dampak positif dari layanan konseling terhadap rasa percaya diri dan pengembangan karakter siswa. Selain itu, konseling yang berlandaskan pada pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan seperti SMP Negeri 1 Kabila Bone juga memiliki peran penting dalam pengembangan karakter moral dan kepribadian siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Metode ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan emosional sosial siswa secara maksimal.
3. Kendalan yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi masalah sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh ruang bimbingan dan konseling. Ruang bimbingan dan konseling diatur dengan ruang dan peralatan yang cukup dan berlokasi strategis untuk akses layanan. Fasilitas ruang yang diharapkan meliputi ruang yang unik dan tertata dengan baik, kedap suara, tidak tembus pandang, dan peralatan tambahan yang dapat memudahkan proses layanan bimbingan dan konseling, khususnya konseling individual, yang perlu menjamin kerahasiaan siswa dan menciptakan rasa nyaman dan aman. Koleksi alat bantu bimbingan dan konseling, serta data dan informasi lainnya harus disimpan di ruang bimbingan dan konseling.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bk et al., "Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani." 10, no. 2 (2024): 48–66.
- Daulay, "Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Stres." no. 2 (2021): 283–96.
- Hamdanah, "Pengertian, Tujuan Dan Teknik Bimbingan Konseling."(2022),h.4
- Iqbal Ihsani, "Konsep Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam : Pemikiran Muhammad Iqbal." Jurnal Basicedu 5, no. 6 (2021): 6177 h–84.
- Jamilah, "Bimbingan Konseling Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 74–83.
- Miza Nina Adlini, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*, Jurnal Edumaspul, 6.1 (2022), h.2.
- Mulyadi, Mahfida Inayati, "Jenis-Jenis Kurikulum Pendidikan Agama Islam."Mulyadi, Mahfida Inayati. Jurnal Lentera 23, no. 1 (2024): 98–112.
- Pratiwi, Adhani, and Ramadhani, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI EKINERJA PEGAWAI PADA KANTOR CAMAT AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA." Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Vol. 1, No. 3,(2024),h.6
- Trimono, "Media Digital Untuk Pembelajaran PAI." Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol 5 Nomor 2 Tahun (2023),h. 1-8
- Yasin, Garancang, and Hamzah, "Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif."Yasin, Garancang, and Hamzah. no. 3 (2024): 161–73.
- Yasin, Garancang, and Hamzah, "Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." Journal of International Multidisciplinary Research Vol: 2 No: 3 Maret (2024),h. 161-173
- Yer, "BIMBINGAN KONSELING ' BIMBINGAN DAN KONSELING ' Yeni Karneli , M. Pd ., Kons ." (2021), h. 1–6.